

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *research and development* (R & D).

Penelitian pengembangan menurut Meredith D. Gall dkk : *Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards* (Meredith D. Gall dkk., 2007).

Menurut Seels & Richey dalam Punaji (2013) penelitian pengembangan: “*Developmental researc h, as opposed to simple instructional development, has been defined as the systematic study of designing, developing and evaluating instruksional programs, processes and products that must meet the criteria of interval consistensy and effectiveness*”

Dalam bidang pendidikan *Research and Development* (R&D). di definisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja dan sistimatis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan, produk, model, metode, strategi, cara dan prosedur yang lebih unggul, baru, lebih efektif dan efesien, produktif dan bermakna (Nusa Putra,, 2012). Penelitian pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic esearce*) dengan penelitian terapan (*applied research*), dimana penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat di aplikasikan (Nusa Putra,, 2012).

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, ataupun model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan manajemen (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan model 4-D (*Four D*) . Model 4-D ini dipilih karena dinilai dapat menghasilkan produk berupa pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam. Menurut Endang Mulyatiningsih bahwa penelitian model 4-D juga digunakan dalam pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar (Endang Mulyatiningsih, 2011). Model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel (1974) terdiri atas empat tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran).

Tahap pendefinisian (*define*) berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan di dalam kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang suatu model yang dapat diterapkan dalam pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman. Termasuk dalam tahap perancangan ini adalah melakukan disain awal (*initial design*) yaitu rancangan model majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang telah dibuat oleh penulis kemudian diberi masukan oleh dosen promotor. Masukan dari dosen promotor akan digunakan untuk memperbaiki model yang akan dibuat. Kemudian melakukan revisi setelah

mendapatkan saran perbaikan dari dosen promotor untuk selanjutnya rancangan ini akan dilakukan validasi. Rancangan ini berupa *Draft* dari pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan pengembangan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli. Ada dua bentuk kegiatan pada tahap ini, yaitu: FGD dan validasi ahli (*expert appraisal*) yang berfungsi untuk memvalidasi produk dan hasil validasi akan digunakan untuk merevisi produk awal. Pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli pendidikan Islam serta unsur praktisi pendidikan. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan produk yang dikembangkan. Setelah draft divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan model yang valid.

Sedangkan langkah keempat adalah *dissemination and distribution* atau tahap publikasi. Tahap ini dilakukan dalam bentuk mempublikasikan tentang pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang dihasilkan melalui pertemuan-pertemuan ilmiah dan penerapannya di lapangan.

B. Langkah-langkah Penelitian Model

Sebagaimana telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan model 4-D maka sebagai fase atau tahapan dalam pengembangan model ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a. Kegiatan *Literature Review* atau kajian kepustakaan, artinya melakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam.

Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai kepada analisis, validasi dan finalisasi.

b. Kegiatan *Pra-Survey* atau studi lapangan. Kegiatan *pra survey* atau studi lapangan ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, berupa pembuatan pedoman wawancara, daftar observasi dan *check list* dokumen.
- 2) Survei pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survei pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini
- 3) Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan suatu pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang relevan dilaksanakan . Kegiatan analisis dilakukan untuk melihat :
Pertama, bagaimana kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini. *Kedua*, apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini.

2. *Desain* (Penyusunan Draft atau Desain Model Konseptual)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang *prototipe* pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan *draft* awal pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam .

3. *Development* (Tahap Pengembangan Produk)

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk :

a. *Focused Group Discussion* (FGD)

Kegiatan ini FGD, pada prinsipnya kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf produk yang siap disebarluaskan.

b. Revisi

Revisi ini merupakan kegiatan memperbaiki *desain* produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD untuk penyempurnaan draf produk pengembangan.

c. *Validasi* tim ahli

Setelah hasil dari FGD dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli. Validasi oleh tim ahli dengan melibatkan pakar, pengamat dan praktisi pendidikan. Hasil penilaian dari para ahli/ pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada rancangan guna menghasilkan produk akhir yakni pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam.

4. *Disseminate* (Tahap publikasi), yaitu kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model integrasi ini di lapangan.

Menilai hasil uji coba yaitu menilai proses ujicoba yang sudah dilaksanakan kah pada sampel yang telah ditentukan.

a) Uji Praktikalitas

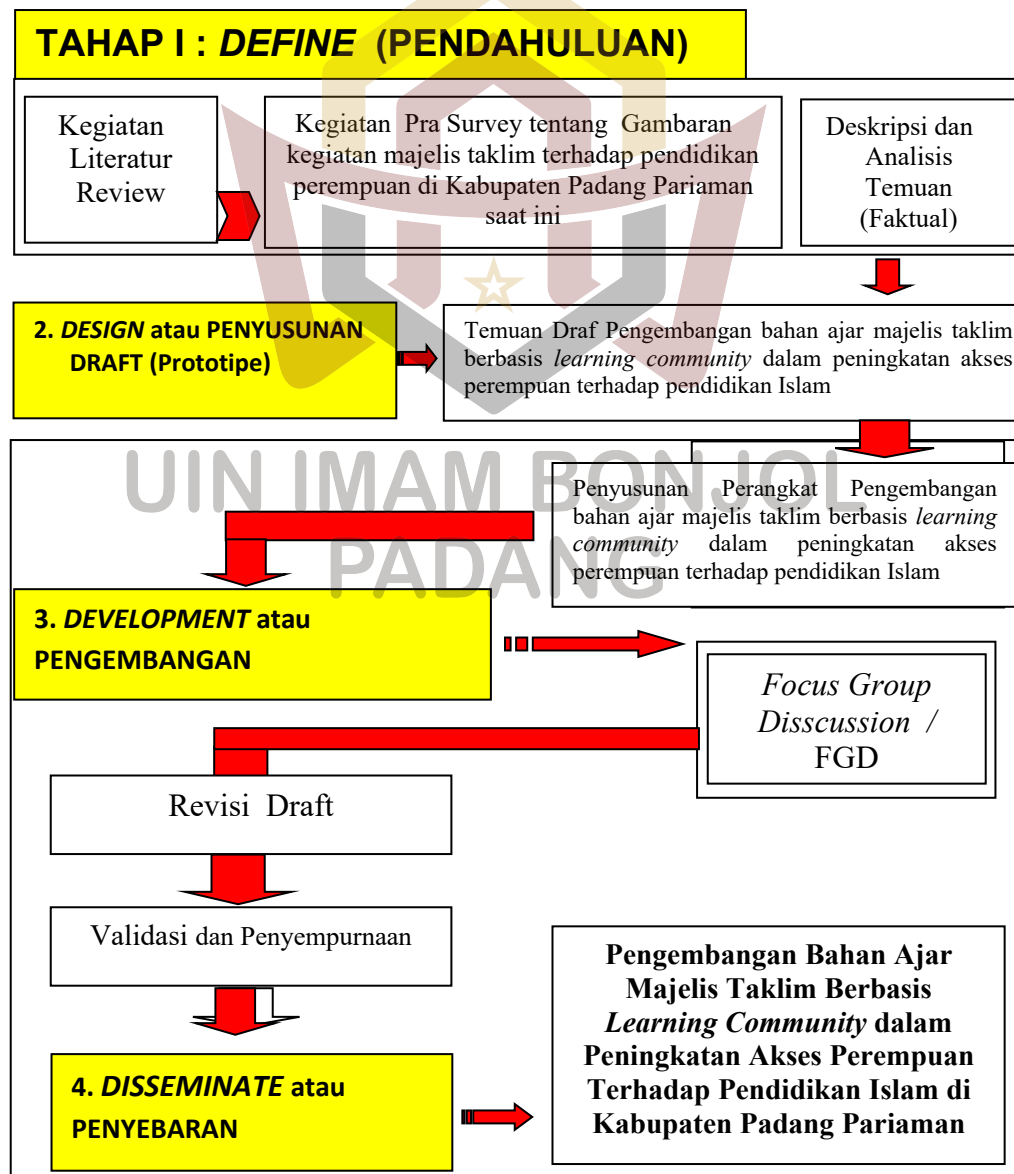
Uji praktikalitas dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu: pengurus dan anggota majelis taklim mengisi angket praktikalitas produk, melakukan pengamatan dalam implementasi pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam .

b) Uji Efektifitas

Pada uji efektifitas dilakukan penilaian kualitas pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengetahui proses hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi

Berdasarkan uraian di atas, tahapan dan langkah yang ditempuh dalam pengembangan digambarkan dalam bagan.

Gambar : 3.1 : Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam (Disadur dari Sugiyono, 2008)



Tabel : 3.1 Tahap Penelitian dan Pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam

No.	Tahapan kegiatan	Jenis kegiatan	Ket. waktu
1	Studi pendahuluan (<i>define</i>)	• Studi literatur • Pengembangan informasi tentang kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini • Analisis pelaksanaan kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini • Perumusan tujuan pengembangan bahan ajar majelis taklim berbasis <i>learning community</i> dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam	
2	Perencanaan pengembangan (<i>design</i>)	• Penetapan kriteria yang akan dikembangkan • Rancangan produk • Penyempurnaan desain produk	
3	Pengembangan model (<i>develop</i>)	• FGD • Revisi model • Uji coba model • Validitas • Praktikalitas • Efektifitas	
4	Penyebaran model <i>Disseminate</i>	Bahan ajar majelis taklim berbasis <i>learning community</i> siap disebarluaskan	

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya berkunjung ke beberapa daerah di Kabupaten Padang Pariaman untuk mengetahui data yang valid mengenai pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024-2025 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap awal yang dimulai dengan penentuan masalah dan judul penelitian, dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah penulisan proposal penelitian, seminar dan penyempurnaan proposal penelitian, melakukan kajian teori serta penyusunan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, yakni: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data lapangan.
- c. Tahap penyelesaian hasil, yakni pembuatan penyusunan, penyempurnaan dan penyelesaian hasil penelitian, dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen-dokumen (Lofland and Lofland, 1984). Kata dan tindakan adalah ungkapan informasi atau pemahaman dalam bentuk kata-kata, tindakan dan keadaan yang terindera dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, baik berbentuk buku maupun hasil penelitian terkait fokus penelitian, rekaman foto atau suara (Lexy J. Moleong, 2000).

Pengambilan sumber data atau sumber informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel atau perwakilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Di samping itu pengambilan sumber data juga dilakukan dengan menggunakan *Snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel atau perwakilan sumber data mengenai kegiatan majelis taklim yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi banyak.

Sumber data adalah subyek untuk memperoleh data, sumber data dan informan penelitian ini adalah pengurus dan anggota majelis taklim di Kabupaten Padang Pariaman yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kepada informan. Informan akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian sehingga perlu ditetapkan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : pengurus dan anggota majelis taklim. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran majelis taklim terhadap pendidikan perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian pengembangan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dihimpun dalam bentuk penjelasan, ucapan-ucapan, kata-kata, atau gambar. Hasil penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan dan memberi kekuatan untuk penyajiannya. Dalam hal ini data yang diperoleh secara kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, memo dan bentuk-bentuk catatan lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2008), yaitu penggabungan beberapa teknik, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan secara individu melalui peserta dan pengurus majelis taklim yang menjadi sumber data. Secara umum teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran majelis taklim terhadap pendidikan perempuan yang meliputi program/rencana, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mengobservasi peneliti menggunakan lembar observasi agar pelaksanaan observasi berjalan efektif dan efisien. Observasi yang dimaksud ditujukan pada kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman sehingga diharapkan informasi yang diperoleh dapat sebagai bahan masukan dalam mendesain pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kelanjutan dari observasi bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam yang juga berkenaan dengan informasi tentang :

- a. Kondisi pelaksanaan kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini.
- b. Faktor-faktor pendukung kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini .

Berdasarkan observasi dan wawancara maka akan tergambar bagaimana kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan perempuan di Kabupaten Padang Pariaman saat ini Berdasarkan gambaran yang komprehensif tentang hal tersebut maka akan dapat dirancang pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman .

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hal yang diteliti yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber primer tentang pengembangan majelis

taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD juga dimaksudkan untuk menghadiri pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti (Burhan Bungin, 2005). Hasil FGD akan membantu memberikan masukan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

FGD merupakan bagian dari teknik pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman. Bahan ajar yang telah disiapkan oleh peneliti yang dapat diaplikasikan kepada pengurus dan anggota majelis taklim.

5. Instrumen Validasi, digunakan untuk merekap tanggapan dan saran validasi bahan ajar dari para pakar pendidikan Islam. Instrumen validasi adalah lembaran penilaian yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dilakukan oleh pakar. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang dikembangkan valid atau tidak

6. Kuesioner

Teknik Kuesioner ini juga digunakan dalam memvalidasi rancangan bahan ajar hasil FGD bersama pakar yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang dirancang tersebut. Revisi rancangan pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam divalidasi oleh pakar melalui instrumen kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara berdasarkan kategori masalah penelitian (Samijo, 2003).

Sehubungan dengan hal tersebut, data dalam penelitian ini adalah merupakan keterangan, pernyataan, ungkapan, sikap, keyakinan, dan fikiran orang-orang atau individu (Nasution, 2010) . Melalui wawancara, diskusi-diskusi mengenai situasi, peristiwa, orang, perilaku, suasana hubungan kerja, interaksi antar individu yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan petikan-petikan yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada. Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan sejak masuknya data sampai penulisan laporan selesai. Hal ini berguna untuk menemukan konsep-konsep yang dapat dimanfaatkan terkait dengan hal-hal yang bersifat teoritis dan substantif.

Penyusunan bahan ajar tidak dapat dilakukan sebelum dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, dan bila data belum lengkap, maka analisis tidak dapat dilakukan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut walaupun bersifat umum, yakni: (1) reduksi data, (2) sampling data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 2010).

Data yang diperoleh di lapangan ditulis (diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci). Jadi, laporan lapangan sebagai bahan 'mentah' disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, peneliti dapat membuat matriks, grafik, *networks* dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tindak lanjut dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis (Nasution, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada bahan ajar Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi (Sugiyono, 2008).

Untuk melihat gambaran validitas bahan ajar yang dikembangkan memakai analisis data kuantitatif.

1. Analisis data uji validitas pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam didapatkan dari hasil validitas yang dilakukan oleh beberapa orang pakar. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan. Lalu kemudian diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Adapun klasifikasi dari hasil analisis validitas di atas dapat dilihat pada

Tabel : 3.2

Kriteria Validitas Pengembangan Majelis Taklim Berbasis *Learning Community* dalam Peningkatan Akses Perempuan Terhadap Pendidikan Islam

Interval	Tingkat Validitas
81 - 100	Sangat Valid
61 - 80	Valid
41 - 60	Cukup Valid
21 - 40	Kurang Valid
0 - 20	Tidak Valid

3. Analisis Data Uji Praktikalitas pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam. Kepraktisan bahan ajar terpenuhi ketika para ahli berpendapat bahwa produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan

di lapangan, dan pengukurannya ditentukan berdasarkan hasil penerapan bahan ajar. Data hasil praktikalitas yang terhimpun dari pengamat yakni praktisi dilakukan tabulasi. Hasil tabulasi diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun klasifikasi dari hasil analisis praktikalitas di atas dapat dilihat pada

Tabel : 3.3
**Kriteria Praktikalitas Pengembangan Majelis Taklim Berbasis
Learning Community dalam Peningkatan Akses Perempuan
Terhadap Pendidikan Islam**

Interval	Tingkat Praktikalitas
81 - 100	Sangat Praktis
61 - 80	Praktis
41 - 60	Cukup Praktis
21 - 40	Kurang Praktis
0 - 20	Tidak Praktis

4. Analisis Data Uji Efektifitas. Efektifitas pengembangan majelis taklim berbasis *learning community* dalam peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan Islam berdasarkan data.

$$\text{Nilai Efektivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel : 3.4
**Kriteria Uji Efektivitas Pengembangan Majelis Taklim Berbasis
Learning Community dalam Peningkatan Akses Perempuan
Terhadap Pendidikan Islam**

Skor	Capaian (%)	Kriteria
0 – 0.9	0 - 20	Tidak Efektif

1 – 1.9	21 - 40	Kurang Efektif
2 – 2.9	41 - 60	Cukup Efektif
3 – 3.9	61 - 80	Efektif
4 – 5	81 - 100	Sangat Efektif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Lexy J. Moleong, 2007). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability* (Sugiyono, 2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah :

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, ada beberapa hal yang dilakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan salah satu

cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan berbagai foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, juga dilakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, atau FGD, dan perpanjangan pengamatan di lapangan. Yang terakhir ini dilakukan jika dirasa perlu dan memungkinkan.

H. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada disertasi ini berpedoman pada buku *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang*, yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2022. Selain itu penggunaan struktur kalimat, berpedoman pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

